

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING KELAS IV SD

**Oleh: Sarwo Edy<sup>1)</sup>, Suhartono<sup>2)</sup>, Muh. Chamdani<sup>3)</sup>**  
 FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen, Jl. Kepodang 67A Kebumen 54312  
*e-mail: sarwo\_edy28@yahoo.com*

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS  
 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

**Abstract:** *The Improving Poems Writing Skills Through of Cooperative Model Type Of Fasteners Jingling Buttons On Fourth Grade Elementary School. The purpose of this study were: 1) describe the learning by cooperative model type Jingling Buttons in Writing Poem in the fourth grade at Elementary School, 2) upgrading poem writing skill in the fourth grade at Elementary school. This study is a Classroom Action Research (CAR). the experiment was conducted in two cycles. Each cycle consist of planning, acting, observation, and reflection. Subject were 29 student second grade at Elementary school.. The data source came from the fourth grade teacher, peers, and students fourth grade. The data are collected by technique of observation, interview, testing, and documentation. The result showed that: 1) the application of Cooperative Model type Jingling Buttons can improve ability to write poem learning fourth grade students'*

**Keywords:** *cooperative learning, Jingling Buttons, poems*

**Abstrak:** **Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Siswa Kelas IV SD Negeri Rowo Tahun Ajaran 2012/2013.** Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan tentang pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe Kancing Gemerincing, 2) meningkatkan kemampuan menulis pantun. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Rowo yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe Kancing Gemerincing dapat meningkatkan pembelajaran dan kemampuan siswa kelas IV SD dalam menulis pantun

**Kata kunci:** pembelajaran kooperatif, tipe Kancing Gemerincing, pantun

## Pendahuluan

Bahasa merupakan media untuk berkomunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Peran bahasa sangatlah penting dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa karena bahasa sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa diharapkan dapat mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain melalui pembelajaran bahasa. Dari bahasa pula siswa mampu mengembangkan, mengekspresikan, dan

meraih prestasi di berbagai bidang kehidupannya. Jadi tidak berlebihan jika kita menyebut bahwa bahasa merupakan modal utama siswa dalam perkembangan dirinya.

Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan dan melengkapi. Keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis

(*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, siswa biasanya melalui suatu urutan yang teratur. Pertama siswa akan belajar menyimak bahasa kemudian berbicara. Setelah itu siswa akan belajar membaca dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Melalui keterampilan menulis, siswa dapat mengungkapkan ide maupun gagasannya dalam bentuk teks. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Karena keterampilan menulis bisa dikatakan sebagai ciri dari manusia yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Begitu juga dengan keterampilan menulis pantun pada siswa SD. Agar siswa lebih terampil dalam menulis pantun, guru hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan itu.

Pantun pada mulanya merupakan senandung atau puisi rakyat yang dinyanyikan. Ciri utama dari pantun adalah bersajak a-b-a-b. Setiap baitnya terdiri dari empat baris (larik). Baris yang pertama dan kedua dinamakan sampiran, dan baris ketiga dan keempat disebut isi. Menulis pantun sekilas tampak mudah tetapi pelaksanaannya tidak semudah seperti kelihatannya karena menulis pantun membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas siswa. Keterampilan menulis pantun dapat mencerminkan kecerdasan dari penulis karena menulis pantun membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas penulisnya. Untuk membuat pantun, pertama harus membuat sampiran dahulu, kemudian membuat isinya yang tidak berkaitan sama sekali maknanya dengan sampiran. Tetapi harus memperhatikan sajak atau rima terakhir dari sampiran maupun isinya yang saling berkaitan.

Menulis pantun di SD mulai diajarkan di kelas IV semester I. Permasalahan yang sering timbul dalam pembelajaran menulis pantun adalah pemilihan model pembelajaran dari guru. Seperti layaknya pembelajaran menulis pantun di SD Negeri Rowo. Pembelajaran menulis pantun yang ditemukan di SD Rowo cenderung masih bersifat monoton dengan mengedepankan metode ceramah sehingga hasil yang dicapai siswa juga kurang memuaskan. Pembelajaran selalu berpusat pada buku sumber sehingga ketika siswa diberi tugas untuk menulis pantun, kebanyakan siswa melihat buku atau mencontoh apa yang ada dalam buku. Mereka tidak menggunakan kreativitas dan daya imajinasi mereka sendiri dalam menulis pantun sedangkan tujuan dari pembelajaran menulis pantun itu sendiri ialah agar siswa mampu mengembangkan kreativitas dan daya imajinasinya untuk mengungkapkan gagasannya melalui kegiatan menulis pantun.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja dan menuangkan kreativitasnya sendiri adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran yang dapat mengaktifkan semua anggota kelompok adalah pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing. Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa jenis, di antaranya: 1) STAD (*Student Achievement Divisions*), 2) Jigsaw, 3) GI (*Group Investigation*), dan 4) Struktural. Kancing Gemerincing termasuk dalam tipe struktural. Dalam pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing, semua siswa mendapatkan kesempatan dalam diskusi kelompoknya untuk mengeluarkan gagasan atau ide kreatifnya tanpa harus menggantungkan diri pada temannya yang pandai saja. Sehingga semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing untuk memberikan kontribusi terhadap pekerjaan mereka. Inilah keunggulan dari model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penulis

dalam penelitian ini akan membahas tentang penggunaan model Kooperatif tipe Kancing Gemerincing untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri Rowo, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, sehingga dapat diambil beberapa rumusan permasalahan, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Model Kooperatif tipe Kancing Gemerincing dalam pembelajaran menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Rowo?
2. Apakah penggunaan model Kooperatif tipe Kancing Gemerincing dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Rowo?

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam penggunaan model pembelajaran guru di kelas pada umumnya, dan mengenai penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi menulis pantun pada khususnya.

Pengertian pantun menurut Achen (2009) pantun ialah sejenis puisi lama yang terdiri dari empat baris dalam tiap-tiap rangkap yang mempunyai pembayang dan maksud. Dapat diartikan bahwa pantun merupakan karya sastra yang mempunyai nilai keindahan untuk menyampaikan sebuah pesan atau makna tertentu. Sedangkan menurut Fajri (2008) pantun diartikan sebagai “bahasa sindiran”.

Joyce dan Weil dalam Isjoni (2009) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya”. Untuk itu, dalam penerapannya model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Suprijono (2009) “Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori

psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Menurut Lie (2002), model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing merupakan salah satu jenis model struktural, yaitu model pembelajaran yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Rowo Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen semester 1 tahun pelajaran 2012/2013. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Rowo. Kelas IV di SD Negeri Rowo Tahun Ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 29 siswa dengan jumlah putra sebanyak 15 siswa dan putri 14 siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda. Penelitian ini berlangsung dari bulan juli sampai dengan oktober semester ganjil tahun 2012/2013. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari guru kelas IV, siswa dan teman sejawat.

Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian dilakukan meliputi 4 tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan  
Tahap perencanaan ini berisi tindakan apa yang akan dilaksanakan, apa saja materi yang akan disampaikan, metode apa yang akan digunakan, siapa yang akan melaksanakan, dan bagaimana pelaksanaannya.
2. Tahap Pelaksanaan  
Pelaksanaan dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan menggunakan model pembelajaran yang dipilih untuk mengetahui pola interaksi yang terjadi antara siswa dengan peneliti sebagai guru.
3. Tahap Observasi  
Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan ketika kegiatan

pembelajaran sedang dan telah dilaksanakan.

#### 4. Tahap Evaluasi-Refleksi

Pada tahap evaluasi-refleksi, peneliti mengadakan analisis, pemaknaan, dan penyimpulan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti menganalisis hasil evaluasi. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar pemikiran untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan.

Tindakan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus ada tiga pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan kegiatan refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain tes hasil belajar, observasi, wawancara dan angket. Proses analisis data menggunakan teknik interaktif yang di dalamnya terdapat tiga komponen yang harus dilakukan oleh peneliti. Tiga komponen tersebut adalah reduksi data, *data display* (sajian data), penarikan simpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2009).

Indikator kinerja pada penelitian ini yaitu Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing baik peneliti maupun siswa mencapai nilai sebesar 85 %. Peningkatan keterampilan siswa dalam materi menulis pantun hingga mencapai 75 %.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe Kancing Gemerincing pada siswa kelas IV SD Negeri Rowo dalam menulis pantun.
2. Meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Rowo.

### Pembahasan

Pada awal penelitian, diketahui pembelajaran dan kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia tentang pantun masih sangat rendah. Peneliti melakukan pretes atau tes awal dengan hasilnya sebagian besar siswa kelas IV kurang menguasai pembelajaran

Bahasa Indonesia tentang pantun. Hal ini terbukti bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 64, sedangkan peneliti menentukan KKM penelitian yaitu 70. Dari 29 siswa, yang mendapatkan nilai yang memenuhi KKM hanya 7 siswa (24,14%), sedangkan 22 siswa (75,86%) mendapat nilai di bawah KKM.

Pada setiap pertemuan pembelajaran disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang sudah ditentukan, Model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing memungkinkan masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi pemikiran mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok yang lain. Pembelajaran tipe Kancing Gemerincing juga dapat mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama Lie (2002). Seperti yang diungkapkan sedangkan menurut Miftahul (2011), agar pembelajaran dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dapat berhasil maksimal dan memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa maka harus memperhatikan komponen pembelajaran Model kooperatif tipe kancing gemerincing yaitu: 1) adanya presentasi, 2) dibentuknya kelompok, 3) pemberian kuis, 4) terjadinya skor kemajuan, dan 5) adanya penghargaan.

Pelaksanaan siklus I merupakan awal pembelajaran dengan model Kooperatif tipe Kancing Gemerincing ditekankan pada penguasaan konsep maksud dan tujuan dari menulis seperti yang diungkapkan Hartig dalam Tarigan (2008) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis yaitu guru harus mampu menjelaskan manfaat dari menulis sebuah pantun. Pertemuan I terdiri dengan indikator yaitu Membedakan pantun berdasarkan isinya, Pertemuan II dengan indikator Menuliskan isi pantun yang dibaca, dan pertemuan III dengan indikator Menyusun baris-baris kalimat menjadi sebuah pantun. Pada pertemuan II

dengan indikator. Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan sesuai dengan 5 langkah pokok seperti yang di ungkapkan Lie (2002) dan kemudian peneliti jabarkan menjadi 11 langkah kegiatan guru dan siswa, pada langkah 1 yaitu penyampaian topik pelajaran peneliti menjabarkan menjadi 1 poin kegiatan Guru menyampaikan topik pelajaran. Untuk langkah 2 yaitu Pembentukan kelompok dijabarkan menjadi 1 langkah yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pada langkah 3 yaitu penggunaan teknik Kancing Gemerincing peneliti menjabarkan menjadi 4 langkah kegiatan yaitu guru membagi benda kecil, guru memotivasi siswa mengemukakan pendapat, setelah mengeluarkan pendapatnya, siswa menyerahkan satu kancing jika kancing habis, maka siswa tidak berpendapat lagi. Untuk langkah 4 yaitu berdiskusi peneliti menjabarkan menjadi 3 kegiatan yaitu Guru membagikan soal tes, guru memandu kelompok untuk berdiskusi, dan guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi. Pada langkah 5 yaitu penugasan dijabarkan menjadi menjadi dua yaitu siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan guru memberikan tugas untuk membuat pantun. Namun pelaksanaan pada siklus I masih banyak langkah-langkah kegiatan yang belum dilaksanakan dan belum dapat dilakukan dengan baik sehingga hasil penilaian dari observer kurang memuaskan karena memang langkah kegiatan belum berjalan sesuai dengan skenario yang disusun seperti guru kurang persiapan melakukan pembelajaran, guru kurang mampu menguasai kelas ketika pembelajaran, guru kurang memberikan perhatian, motivasi dan penghargaan, guru kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran, guru kurang mampu membagi waktu untuk melakukan langkah-langkah pembelajaran, guru kurang memotivasi dan kurang terampil dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa masih tampak canggung ketika berdiskusi, guru kurang terampil memberikan pertanyaan kepada siswa, guru kurang terampil memotivasi dan mengarahkan

siswa untuk diskusi kelompok, guru kurang terampil untuk memberikan reward baik pada kelompok maupun individu. Untuk siswa belum dapat mengikuti dan melakukan langkah pembelajaran dengan maksimal seperti berdiskusi dan presentasi. Hasil belajar pada siswa juga belum terlihat ada peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pretest. Seperti yang diungkapkan Lie (2002) bahwa pembelajaran model kooperatif tipe Kancing Gemerincing terdiri dari 5 langkah utama yang harus dilakukan oleh seorang guru, akan tetapi melihat kenyataan yang ada dari hasil tindakan terlihat bahwa guru baru dapat melaksanakan beberapa langkah pembelajaran. Kemudian kegiatan siklus I dilanjutkan menyusun kegiatan terrevisi I untuk perbaikan pada siklus selanjutnya dengan memperhatikan 5 langkah utama pembelajaran model Kooperatif tipe Kancing Gemerincing.

Kegiatan siklus II merupakan implementasi dari kegiatan terrevisi I yang disusun di akhir kegiatan siklus I, kegiatannya adalah kegiatan perbaikan-perbaikan langkah pembelajaran agar sesuai dengan skenario pembelajaran yang disusun yaitu dari 5 langkah pokok model kooperatif tipe Kancing Gemerincing Seperti yang diungkapkan Lie (2002). Indikator pertemuan I siklus II yaitu Melengkapi pantun rumpang menjadi pantun utuh. Pada pertemuan II indikator yang ingin dicapai yaitu Menulis pantun dengan tema persahabatan. Untuk pertemuan III dengan indikator Menulis pantun dengan tema persahabatan. Pada siklus II ini praktikan sudah melaksanakan kegiatan terrevisi I dan langkah-langkah pembelajaran Model Kooperatif tipe Kancing Gemerincing sudah ada perbaikan, namun masih ada kendala yaitu: 1) guru kurang menguasai dan mengatur kelas ketika pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran belum maksimal 2) guru kurang memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa sehingga masih ada siswa yang belum berani mengungkapkan pendapatnya ketika berdiskusi. Adapun solusi yang di ambil

yaitu: 1) guru akan mengontrol siswa selama pembelajaran sehingga langkah kegiatan pembelajaran penggunaan Model kooperatif tipe Kancing Gemerincing dapat berjalan sesuai skenario, 2) guru melaporkan keadaan tersebut kepada guru kelas untuk ditindak lanjuti dengan tindakan dan bimbingan khusus mengenai kondisi yang menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari pelaksanaan siklus II ada peningkatan baik maupun hasil, terjadi peningkatan nilai dan nilai evaluasi yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus I, meskipun dalam pelaksanaan evaluasi masih ada siswa yang kesulitan menjawab soal subjektif. Untuk siswa sudah terjadi peningkatan yang signifikan seperti sudah banyak siswa dapat berdiskusi dan melakukan presentasi, tingkat fokus siswa terhadap guru ketika melakukan pembelajaran juga sudah jauh meningkat.

Secara umum dari serangkaian kegiatan yang dilakukan pelaksanaan pembelajaran Model Kooperatif tipe Kancing Gemerincing pada siswa kelas IV SDN Rowo tahun ajaran 2012/2013 berjalan dengan lancar, terdiri dari 5 langkah utama yaitu: 1) Guru menyampaikan topik pelajaran, 2) Guru membagi siswa dalam kelompok, 3) Guru menjelaskan cara berdiskusi dengan model Kooperatif tipe Kancing Gemerincing, 4) berdiskusi dengan model kooperatif tipe Kancing Gemerincing, dan 5) Guru memberikan tugas dari materi yang dipelajari. Dampak dari pembelajaran tersebut dapat dilihat dan dirasakan dengan jelas yaitu melalui ketika pembelajaran berlangsung, yaitu siswa ikut aktif dalam pembelajaran, secara tidak langsung siswa akan berkesan dengan pembelajaran yang dilakukan sehingga akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dari hasil tersebut sudah memenuhi target presentase penelitian pada indikator penelitian yaitu 75% siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan Model Kooperatif tipe Kancing Gemerincing dan dapat mencapai nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70 seperti pada Kurikulum SDN Rowo tahun ajaran

2012/2013. Dari serangkaian tindakan yang dilakukan peneliti mulai dari siklus I pertemuan I sampai dengan pertemuan III siklus II tentunya peneliti mengalami kendala pelaksanaan pembelajaran. Kendala dalam Penggunaan Model kooperatif tipe Kancing Gemerincing dalam peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Rowo tahun ajaran 2012/2013 yaitu: 1) guru kurang persiapan melakukan pembelajaran, 2) guru kurang mampu menguasai kelas ketika pembelajaran, 3) guru kurang memberikan perhatian, motivasi dan penghargaan dalam kegiatan diskusi, 4) siswa yang kesulitan dan malu untuk bercurah pendapat dalam kegiatan diskusi. Supaya penggunaan Model Kooperatif tipe Kancing Gemerincing efektif ada beberapa hal yang harus diperhatikan, karena dalam pembelajaran terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan skenario pembelajaran serta cenderung menghambat pembelajaran. Untuk menghindari hal-hal yang dapat menghambat pembelajaran dengan Model kooperatif tipe Kancing Gemerincing maka peneliti mengambil sebuah tindakan solusi untuk memperbaiki kendala-kendala di atas yaitu: 1) guru mempersiapkan kembali secara matang sebelum pembelajaran, 2) guru berusaha untuk menguasai kelas agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih maksimal, 3) guru berusaha memperhatikan siswa, memberikan motivasi, dan penghargaan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan dengan serius, 4) guru melaporkan keadaan tersebut kepada guru kelas untuk ditindak lanjuti dengan tindakan dan bimbingan khusus mengenai kondisi yang menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena siswa tersebut memerlukan penanganan khusus.

### **Simpulan dan Saran**

Langkah kegiatan yang peneliti gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang masalah sosial di kelas IV SD Negeri Rowo Tahun Ajaran 2011/2012 dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing yaitu: 1) Guru menyampaikan topik

pelajaran, 2) Guru membagi siswa dalam kelompok, 3) Guru menjelaskan cara berdiskusi dengan model kooperatif tipe Kancing Gemerincing, 4) berdiskusi dengan model Kooperatif tipe Kancing Gemerincing, dan 5) Guru memberikan tugas dari materi yang dipelajari.

Penggunaan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Rowo Tahun Ajaran 2012/2013. Terbukti dengan meningkatnya konsentrasi siswa ketika pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dan nilai rata-rata hasil belajar siklus I sampai siklus II. Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan, dapat dikemukakan bahwa dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing secara efektif dapat meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis pantun Kelas IV SD Negeri Rowo Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa Penerapan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing menambah referensi bagi pengembang ilmu pengetahuan dan peneliti yang lain yang akan menindaklanjuti penelitian dengan menerapkan Model Kooperatif, penelitian ini juga memberikan pengalaman langsung yang tidak terlupakan baik bagi siswa, warga sekolah maupun peneliti sendiri.

Penggunaan Model Kooperatif dibiasakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dapat meningkatkan pembelajaran pada siswa dan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa namun harus benar-benar dipersiapkan dengan matang karena ada kendala-kendala yang mungkin terjadi seperti yang peneliti alami. Penerapan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing memberikan *alternative* bagi guru dalam pembelajaran pada usia siswa sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret, yang sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing membantu memudahkan siswa dalam

mengingat dan memahami materi pelajaran, memberikan pengalaman bermakna sehingga tidak mudah untuk dilupakan. Mengajar siswa dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing pada hakekatnya melatih siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar, fokus pada aktifitas pembelajaran guru, meningkatkan keberanian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dan II, bahwa penerapan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dapat meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis pantun Kelas IV SD Negeri Rowo Tahun Ajaran 2012/2013, dapat disampaikan saran sebagai berikut: 1) Bagi Guru, mengajar dengan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya sering dilaksanakan oleh Guru sebagai upaya peningkatan pembelajaran yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa, 2) Bagi peneliti, mengajar dengan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dapat berjalan secara efektif jika didukung keterampilan peneliti serta peran aktif siswa dalam pembelajaran, 2) Bagi siswa, harus ikut aktif dengan segala potensi yang dimiliki selama pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing sehingga proses dan hasil belajar terjadi peningkatan, 3) Bagi sekolah hendaknya menerapkan model pembelajaran yang inovatif salah satunya yaitu mengajar dengan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **Daftar Pustaka**

- Achen. 2009. *Pengertian Pantun*. Diakses (diunduh) dari <http://cendrawasih11.blogspot.com/2010/06/pantun-se-pantun-pantun-nya.html> pada tanggal 10 Desember 2011.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.

- Lie, A. 2002. Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Gramedia.
- Miftahul, H. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kaulitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkas.